

EFEKTIVITAS METODE STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Andes Ananda¹, Septi Nurul Azmi², M. Habibi³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹andesananda17@gmail.com, ²Septinurulazmi6@gmail.com,
³habibie91@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Speaking skills are fundamental to elementary students' language development, yet remain underdeveloped in Indonesian language classrooms. This study systematically reviews the effectiveness of storytelling as a pedagogical strategy for improving elementary school students' speaking skills. Using a Systematic Literature Review (SLR) methodology, 25 articles were selected from Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, and ResearchGate, published between 2016 and 2026, based on predefined inclusion criteria. Findings consistently demonstrate that storytelling enhances students' confidence, fluency, pronunciation, intonation, vocabulary, narrative coherence, and classroom participation. Its effectiveness is further amplified when integrated with storybooks, picture series, digital media, animation, and paired storytelling models. This review provides evidence-based justification for positioning storytelling as a communicative, contextual, and developmentally appropriate strategy in Indonesian language instruction at the elementary level.

Keywords: *Storytelling, Speaking Skills, Indonesian Language Learning, Elementary School, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 25 artikel dipilih secara sistematis dari Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, dan ResearchGate, diterbitkan antara 2016–2026, berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa storytelling secara konsisten meningkatkan keberanian berbicara, kelancaran, pelafalan, intonasi, ekspresi, penguasaan kosakata, keruntutan gagasan, dan partisipasi siswa. Efektivitasnya semakin kuat ketika didukung media visual, audio-visual, digital, serta model paired storytelling. Kajian ini memberikan landasan empiris untuk merekomendasikan storytelling sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, kontekstual, dan sesuai karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Storytelling, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar, Systematic Literature Review*

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kemampuan ini, siswa dapat menyampaikan gagasan, membangun interaksi sosial, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam komunikasi lisan (Eliyasni et al., 2019; Hernawati et al., 2024). Pada jenjang dasar, keterampilan berbicara juga menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk membaca dan menulis (Liska et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangannya perlu mendapatkan perhatian serius dalam desain pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menampilkan aspek prosodik seperti pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang memadai (Suhartono et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh minimnya kesempatan berlatih berbicara dalam konteks yang bermakna serta

rendahnya kepercayaan diri siswa akibat rasa takut dinilai negatif oleh teman sebaya (Yunelda et al., 2025). Faktor-faktor tersebut menjadikan pembelajaran berbicara sebagai salah satu aspek yang paling menantang dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dalam merespons tantangan tersebut, metode *storytelling* atau bercerita telah mendapatkan perhatian luas sebagai strategi pedagogis yang relevan. *Storytelling* memungkinkan siswa berlatih berbicara secara aktif melalui kegiatan menyampaikan narasi dengan memperhatikan alur, tokoh, intonasi, ekspresi, dan pemilihan kata (Maknun & Adelia, 2023). Berbagai penelitian telah menunjukkan kontribusi metode ini terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Delvia et al. (2019) melaporkan peningkatan skor rata-rata dari 67,64 menjadi 80,14 dan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 87% setelah penerapan *storytelling* selama dua siklus. Simanullang et al. (2024) mencatat kenaikan ketuntasan dari 23% menjadi 83% melalui dongeng dan *paired storytelling*. Sementara Brada et al. (2022) menemukan tingkat ketuntasan

sebesar 81% melalui model paired storytelling.

Meskipun bukti empiris tersebut cukup menjanjikan, kajian yang ada masih bersifat parsial dan konteks-spesifik. Setiap studi memiliki variasi dalam hal subjek, media pendukung, indikator keberhasilan, dan model penerapan yang berbeda-beda. Belum terdapat sintesis sistematis yang merangkum secara komprehensif: (1) sejauh mana efektivitas storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara, (2) aspek berbicara spesifik apa yang paling signifikan mengalami peningkatan, dan (3) bentuk penerapan storytelling mana yang paling banyak digunakan dan terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kesenjangan ini menjadi justifikasi utama perlunya kajian dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

Berbeda dari telaah pustaka naratif, SLR menerapkan prosedur pencarian, seleksi, dan analisis artikel yang terstandar dan transparan, sehingga menghasilkan simpulan yang lebih dapat diandalkan dan digeneralisasi (Kitchenham, 2004). Pendekatan ini

memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh dan tidak bias tentang efektivitas suatu intervensi pembelajaran berdasarkan akumulasi bukti dari berbagai studi. Dengan demikian, artikel ini bertujuan menganalisis efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui SLR. Hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran berbicara sekaligus implikasi praktis bagi guru dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Nasir & Sutiah 2025). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang digunakan berupa artikel ilmiah yang dianalisis berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus kajian. Terdapat empat tahap utama dalam penelitian ini, yaitu: (1)

penentuan fokus kajian dan identifikasi basis data, (2) pencarian artikel menggunakan kata kunci, (3) penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta (4) analisis dan sintesis hasil penelitian.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan fokus kajian dan identifikasi basis data, fokus kajian ditetapkan pada efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar, mengingat keterampilan ini merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan siswa. Basis data yang digunakan meliputi Google

Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ResearchGate, dan penelusuran manual pada laman jurnal relevan.

Tahap kedua adalah pencarian Artikel Menggunakan Kata Kunci. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci utama seperti "storytelling", "metode bercerita", "keterampilan berbicara", "kemampuan berbicara", "pembelajaran Bahasa Indonesia", dan "siswa sekolah dasar", dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR. Rincian sumber pencarian dan kata kunci yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Strategi Pencarian Artikel

Sumber Pencarian	Kata Kunci / String Pencarian	Jumlah Artikel Awal
Google Scholar	"storytelling" OR "story telling" OR "metode bercerita" OR "metode dongeng" AND "keterampilan berbicara" AND "siswa sekolah dasar"	100
Garuda	"storytelling" AND "keterampilan berbicara" AND "sekolah dasar"; "metode bercerita" AND "kemampuan berbicara" AND "SD"	90
SINTA	"storytelling" AND "keterampilan berbicara"; "metode bercerita" AND "pembelajaran Bahasa Indonesia"	30
DOAJ	"storytelling" AND "speaking skills" AND "elementary school"; "storytelling" AND "Indonesian language learning"	50
ResearchGate	"storytelling" AND "keterampilan berbicara" AND "siswa sekolah dasar"	70
Penelusuran manual	Penelusuran daftar pustaka artikel terpilih dan laman jurnal relevan	20
Total		360

Tahap ketiga adalah proses penyaringan artikel Berdasarkan

Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Penyaringan dilakukan secara

bertahap: pertama dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai relevansi awal, kemudian dengan membaca full-text secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian desain

penelitian, subjek, instrumen, dan indikator keterampilan berbicara. Kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

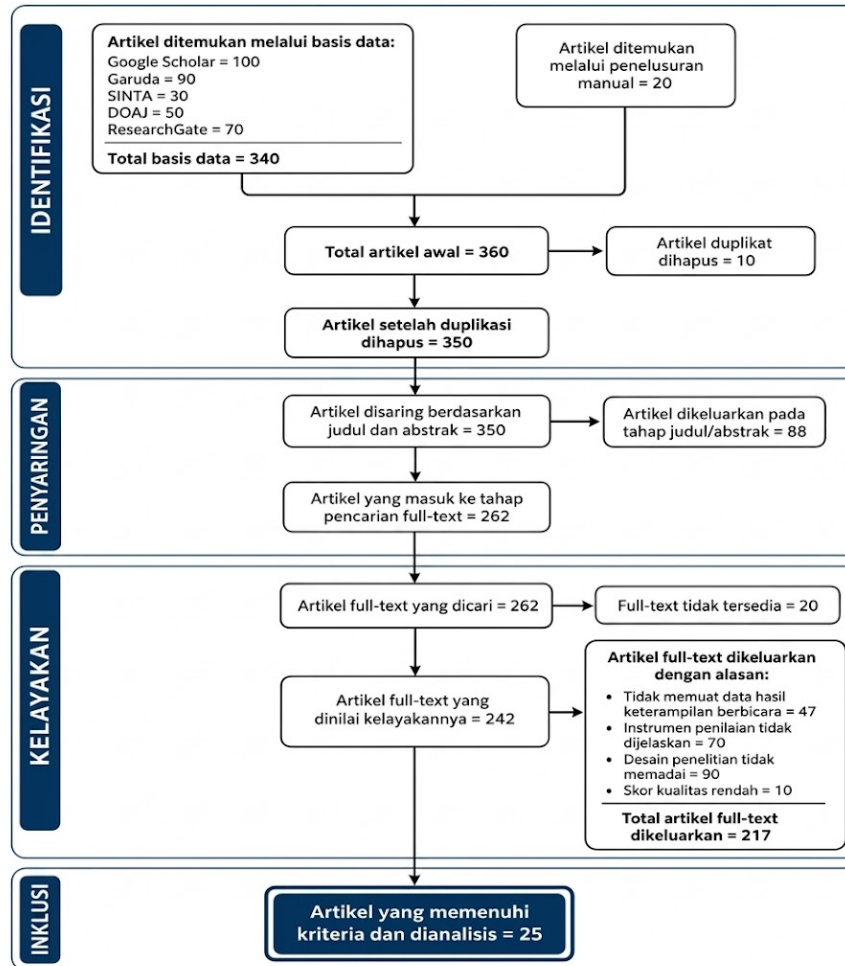
Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik	Artikel membahas metode <i>storytelling</i> , <i>story telling</i> , bercerita, mendongeng, atau <i>paired storytelling</i>	Artikel tidak membahas <i>storytelling</i> atau hanya membahas metode lain
Fokus keterampilan	Artikel berfokus pada keterampilan berbicara, kemampuan berbicara, komunikasi lisan, atau keterampilan bercerita	Artikel hanya membahas membaca, menulis, menyimak, motivasi, atau hasil belajar umum tanpa indikator berbicara
Subjek	Siswa sekolah dasar/MI atau jenjang setara	PAUD, SMP, SMA, mahasiswa, guru, atau masyarakat umum
Konteks pembelajaran	Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar	Artikel tidak berkaitan dengan pembelajaran bahasa
Jenis publikasi	Artikel jurnal ilmiah atau prosiding yang memiliki bagian metode, hasil, dan kesimpulan	Opini, artikel populer, blog, skripsi tanpa publikasi, atau dokumen non-ilmiah
Tahun publikasi	Artikel diterbitkan pada rentang 2016–2026	Artikel diterbitkan di luar rentang 2016–2026
Akses	Artikel tersedia dalam bentuk full-text	Artikel tidak tersedia dalam bentuk full-text
Kualitas metodologis	Artikel memiliki desain, subjek, instrumen, dan hasil yang dapat diverifikasi	Artikel memiliki metode tidak jelas, data tidak memadai, atau kualitas metodologis rendah

Tahap keempat adalah analisis dan sintesis hasil penelitian. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dianalisis dan disintesis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas metode *storytelling*, aspek keterampilan berbicara yang meningkat, serta faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

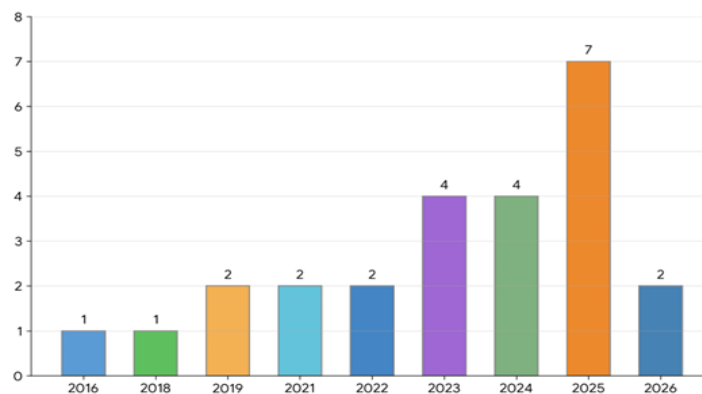
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelusuran awal menghasilkan 360 artikel dari berbagai basis data, yang kemudian disaring melalui empat tahap seleksi berdasarkan diagram PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Sebanyak 25 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dianalisis dalam sintesis akhir, dengan desain penelitian yang beragam meliputi penelitian tindakan kelas, kuasi eksperimen, one group pretest-posttest, dan penelitian kuantitatif.

Alur seleksi artikel dan distribusi tahun terbit disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1 Diagram PRISMA



Gambar 2 Jumlah dan Tahun Terbit Artikel yang Dianalisis

Tabel 3 Sintesis Penelitian tentang Efektivitas Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

No	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain / Subjek Penelitian	Media / Variasi	Hasil Utama
1	Pratiwi (2016)	Penerapan Metode <i>Storytelling</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung	PTK Kemmis & McTaggart; 23 siswa kelas II SDN S4 Bandung	<i>Storytelling</i>	Nilai meningkat dari 71 menjadi 80,4; ketuntasan meningkat dari 60,9% menjadi 87%.
2	Prabawardani et al. (2018)	Pengaruh Metode <i>Storytelling</i> Berbantuan Komik terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V	Kuasi eksperimen; siswa kelas V Gugus XI Kecamatan Buleleng	Komik	Terdapat pengaruh signifikan; t hitung 49,514 > t tabel 2,042.
3	Delvia et al. (2019)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar	PTK; siswa kelas III SDN Gunung Sarik Padang	Metode bercerita	Rata-rata meningkat dari 67,64 menjadi 80,14; ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 87%.
4	Khairoes & Taufina (2019)	Penerapan <i>Storytelling</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar	PTK; 25 siswa kelas I SDN 02 Koto Tengah Batu Ampa	<i>Storytelling</i>	Ketuntasan meningkat dari 60% menjadi 88%; rata-rata nilai meningkat hingga 79,94.
5	Azhari et al. (2021)	Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan	Kuasi eksperimen; siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan	Media gambar	Terdapat pengaruh signifikan; Sig. 2-tailed = 0,002 < 0,05.
6	Bagus et al. (2021)	Pengaruh Metode Story Telling terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020/2021	Kuasi eksperimen; siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Jonggat	<i>Storytelling</i>	Berpengaruh positif dan signifikan; rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 51,79 menjadi 83,04.
7	Brada et al. (2022)	Penerapan model pembelajaran paired story telling untuk meningkatkan keterampilan	PTK; siswa kelas IV SDN 011 Pulau Jambu	<i>Paired storytelling</i>	Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan berbicara siswa

No	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain / Subjek Penelitian	Media / Variasi	Hasil Utama
		berbicara siswa sekolah dasar			kategori tuntas menjadi 18 siswa (81%).
8	Hidayat (2022)	Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca Siswa	Kuasi eksperimen one group pretest-posttest; 30 siswa kelas III SDN 55 Bengkulu Selatan	<i>Storytelling</i>	Efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca; uji Wilcoxon Sig. 0,000 <= 0,05.
9	Akhlaq (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Menganti	Eksperimen kuantitatif; siswa kelas V SDN 1 Menganti dan SDN Medang	<i>Paired storytelling</i>	Terdapat pengaruh signifikan; N-Gain eksperimen 0,81, sig. 0,000 < 0,05.
10	Setyaningsih et al. (2023)	Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II SD Setelah Menggunakan Media Animasi Audio Visual Dongeng Binatang Berbasis Canva	Eksperimen one group pretest-posttest; siswa kelas II SD Taman Sidoarjo	Animasi audio visual berbasis Canva	Efektif meningkatkan keterampilan bercerita; Uji Wilcoxon P = 0,000 < 0,05.
11	Sugiharti et al. (2023)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Pembelajaran Story Telling di Kota Bekasi	PTK desain DDAER; 28 siswa kelas V SDS Galajua Bekasi	<i>Storytelling</i>	Ketuntasan meningkat dari 46,4% menjadi 78,6% dan 89,3% pada siklus II..
12	Widiantari et al. (2023)	Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Kuasi eksperimen; siswa kelas IV SD Gugus IX Abiansemal	Buku cerita	Terdapat pengaruh signifikan; t hitung 3,29 > t tabel 2,00.
13	Azuri et al. (2024)	Pengaruh Metode Storytelling	Kuasi eksperimen; 51	Gambar berseri	Terdapat perbedaan

No	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain / Subjek Penelitian	Media / Variasi	Hasil Utama
		Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 94 Singkawang	siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang		signifikan dengan effect size 1,25 kategori tinggi.
14	Saputra & Angga (2024)	Pengaruh Metode Paired Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Kuasi eksperimen; siswa kelas IV SDN 20 Cakranegara	<i>Paired storytelling</i>	Terdapat pengaruh signifikan; Sig. 0,014 < 0,05.
15	Simanullang et al. (2024)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam	PTK; siswa kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam	Metode dongeng	Ketuntasan meningkat dari 23% pada pra-siklus menjadi 53% pada siklus I dan 83% pada siklus II.
16	Ulfah & Sukma (2024)	Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Model Paired Storytelling Siswa Kelas V SDN 15 Ampang Gadang Kabupaten Agam	PTK kualitatif dan kuantitatif; 18 siswa kelas V SDN 15 Ampang Gadang	<i>Paired storytelling</i>	Rata-rata keterampilan berbicara meningkat dari 72,68 menjadi 85,6.
17	Amanda et al. (2025)	Penerapan Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Sekolah Dasar	PTK; siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung	<i>Storytelling</i>	Kemampuan berbicara dan kepercayaan diri meningkat; rata-rata naik dari 68,75 menjadi 78,5.
18	Liska et al. (2025)	Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa	PTK; siswa kelas II UPT SPF SDN Bawakaraeng 2	<i>Storytelling</i>	Siswa lebih percaya diri dan mahir berbicara; keaktifan meningkat dari 71,75% menjadi 80,61%.

No	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain / Subjek Penelitian	Media / Variasi	Hasil Utama
		Sekolah Dasar Kelas II			
19	Melinia et al. (2025)	Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDS Pelita Kasih Singkawang	Kuantitatif one group pretest-posttest; 23 siswa kelas V SDS Pelita Kasih Singkawang	<i>Storytelling</i>	Rata-rata pretest 29 meningkat menjadi posttest 56; effect size 3,47 kategori sangat tinggi.
20	Mutawakkal et al. (2025)	Pengaruh Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tamangapa	Kuantitatif; siswa kelas V SD Inpres Tamangapa	<i>Storytelling</i>	Rata-rata posttest 82; 93% siswa berkategori tinggi/sangat tinggi; ketuntasan klasikal 100%.
21	Oktavia et al. (2025)	Implementasi Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Lampeunerut	PTK; siswa kelas V SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar	<i>Storytelling</i>	Ketuntasan meningkat dari 41% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.
22	Sitanggang et al. (2025)	Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang	Kuantitatif; 30 siswa kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang	<i>Storytelling</i>	Pretest 58 meningkat menjadi posttest 85,5; korelasi 0,933 dan t hitung 13,720 > t tabel 2,048.
23	Yati et al. (2025)	Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Storytelling pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan	PTK; siswa kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan	<i>Storytelling</i>	Aktivitas belajar meningkat hingga 80,39%; rata-rata nilai meningkat dari 57,12 menjadi 70,55.

No	Penulis / Tahun	Judul Artikel	Desain / Subjek Penelitian	Media / Variasi	Hasil Utama
24	Lahmudin & Tirsa (2026)	Penggunaan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar Negeri 13 Meligai	PTK Kemmis & McTaggart; 9 siswa kelas III SD Negeri 13 Meligai	<i>Storytelling</i>	Rata-rata meningkat dari 67,22 menjadi 81,11; ketuntasan meningkat dari 55,6% menjadi 88,9%.
25	Noorputri & Hawa (2026)	Pengaruh Model Paired Storytelling Berbantuan Media Running Story Box (Rusbox) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V	Kuasi eksperimen; siswa kelas VB dan VC SD Negeri Ungaran 01	<i>Paired storytelling</i> dan <i>Rusbox</i>	Berpengaruh signifikan; uji-t sig. $0,000 < 0,05$ dan regresi sig. $0,037 < 0,05$.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa metode storytelling memiliki kecenderungan kuat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, sebagaimana tampak konsisten pada temuan Pratiwi (2016), Khairoes & Taufina (2019), Delvia et al. (2019), dan Liska et al. (2025). Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui dua karakteristik utama storytelling: pertama, metode ini memberikan kesempatan aktif kepada siswa untuk mengolah, menyusun, dan menyampaikan gagasan secara lisan melalui pemilihan kosakata, pengaturan intonasi, dan penggunaan ekspresi; kedua, cerita dekat dengan dunia anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa

untuk terlibat dalam kegiatan berbicara. Kedekatan cerita dengan pengalaman dan imajinasi siswa terbukti memantik keberanian serta partisipasi aktif dalam menyampaikan cerita secara lisan, sebagaimana dilaporkan oleh Sugiharti et al. (2023) dan Yati et al. (2025).

Peningkatan keterampilan berbicara melalui storytelling tidak terbatas pada aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup dimensi psikologis. Beberapa artikel melaporkan bahwa siswa menjadi lebih berani tampil, lebih percaya diri, dan lebih aktif setelah mengikuti kegiatan bercerita, karena storytelling menggabungkan latihan berbahasa, pengalaman emosional, dan interaksi sosial dalam satu kegiatan yang utuh

(Amanda et al., 2025; Liska et al., 2025; dan Mutawakkal et al., 2025).

Meskipun demikian, efektivitas storytelling sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu memilih cerita yang sesuai dengan usia dan konteks siswa, memberikan contoh bercerita, membimbing penggunaan pelafalan dan intonasi, serta memberikan umpan balik terhadap performa berbicara siswa. Tanpa perencanaan yang sistematis, kegiatan storytelling berisiko berubah menjadi kegiatan membaca atau menghafal cerita, bukan latihan berbicara yang komunikatif. Hal ini terlihat pada penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa peningkatan signifikan baru terjadi setelah guru melakukan perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, seperti pada penelitian Delvia et al. (2019), Pratiwi (2016), Sugiharti et al. (2023), dan Oktavia et al. (2025).

Dari perspektif kekuatan bukti, artikel kuasi eksperimen memberikan dasar yang lebih kuat untuk menilai efektivitas karena melibatkan kelompok pembandingan, sementara penelitian tindakan kelas memberikan gambaran nyata tentang proses

perbaikan pembelajaran melalui siklus. Artikel dengan desain one group pretest-posttest perlu ditafsirkan lebih hati-hati karena peningkatan yang terjadi tidak selalu dapat dipastikan semata-mata disebabkan oleh metode storytelling. Oleh karena itu, simpulan kajian ini perlu dipahami sebagai kecenderungan kuat berdasarkan sintesis berbagai studi, bukan sebagai klaim kausal tunggal yang bebas dari potensi bias, sebagaimana terlihat pada penelitian Widianari et al. (2023), Saputra & Angga (2024), Melinia et al. (2025), Hidayat (2022), dan Sitanggang et al. (2025).

E. Kesimpulan

Sintesis terhadap 25 artikel menunjukkan bahwa metode storytelling secara konsisten efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, mencakup keberanian berbicara, kelancaran, pelafalan, intonasi, ekspresi, penguasaan kosakata, keruntutan gagasan, dan kepercayaan diri. Efektivitas tersebut meningkat signifikan ketika storytelling diintegrasikan dengan media visual, audio-visual, digital, maupun model paired storytelling yang mendorong

keterlibatan aktif dan komunikatif siswa.

Berdasarkan temuan ini, storytelling direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan prasyarat bahwa implementasinya dirancang secara sistematis melalui pemilihan cerita yang kontekstual, pemanfaatan media yang relevan, dan pemberian umpan balik yang terarah. Penelitian lanjutan disarankan mengadopsi desain eksperimental yang lebih ketat disertai pelaporan ukuran efek (effect size) dan validasi instrumen yang terstandar guna memperkuat basis bukti empiris metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlaq. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 1 Menganti Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *JPPGSD Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 2009–2018. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/54647>
- Amanda et al. (2025). Penerapan Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26940>
- Azhari et al. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *JLPI. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 6–12.
- Azuri et al. (2024). Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V SD Negeri 94 Singkawang. *Guru Kita Jurnal Unimed*, 8(2), 327–341. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.52487>
- Bagus et al. (2021). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Gugus III Jonggat Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 173–181. [https://jurnal.educ3.org/index.php%](https://jurnal.educ3.org/index.php%20)
- Brada et al. (2022). Penerapan model pembelajaran paired story telling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 149–159. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Delvia et al. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Eliyasnani et al. (2019). Big Book Media

- for the Speaking Skills of Primary Students in Welcoming the Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 5(4), 126–138. https://w.ijcc.net/images/vol5iss4/5409_Eliyasn2019_E_R.pdf
- Hernawati et al. (2024). Efektivitas Metode Story Telling Bermedia Video Dongeng Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6519–6525. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2072/1123>
- Hidayat. (2022). Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). *Jurnal KAPEDAS – Kajian Pendidikan Dasar*, xx(x), 36–44. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.10582>
- Khairoes, & Taufina. (2019). Penerapan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 3(4), 1038–1047. <https://www.scispace.com2/cbhyu5uif.pdf>
- Kitchenham. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele, UK. <https://www.inf.ufsc.br/~aldo.vw/kitchenham.pdf>
- Lahmudin, & Tirsa. (2026). Penggunaan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar Negeri 13 Meligai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 10–20. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/article/view/4899>
- Liska et al. (2025). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Pinisi Journal PGSD*, 5(1), 149–155. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.62291>
- Maknun, & Adelia. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Melinia et al. (2025). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDS Pelita Kasih Singkawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 459–467. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25415>
- Mutawakkal et al. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V di SD Inpres Tamangapa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 246–257. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23208>
- Nasir, & Sutiah. (2025). Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital (Sebuah Kajian Pustaka). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 66. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).66-77](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).66-77)
- Noorputri, & Hawa. (2026). Pengaruh Model Paired Storytelling Berbantuan Media Running Story Box (Rusbox) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 193–

205. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41853>
- Oktavia et al. (2025). Implementasi Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Lampeunerut Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25528–25535. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10720>
- Prabawardani et al. (2018). Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Komik terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol., 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20281>
- Pratiwi. (2016). Penerapan Metode Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9074>
- Saputra, & Angga. (2024). Pengaruh Metode Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1268–1276. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9789>
- Setyaningsih et al. (2023). Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Setelah Menggunakan Media Animasi Audio Visual Dongeng Binatang Berbasis Canva. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 618–624. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5452>
- Simanullang et al. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 107982 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2024–2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 234–241. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.19563>
- Sitanggang et al. (2025). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang. 10(01), 134–147. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23049>
- Sugiharti et al. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Pembelajaran Story Telling di Kota Bekasi. *JGPG. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 64–76. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1>
- Suhartono et al. (2025). Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Analisis Masalah dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1368–1385. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107395>
- Ulfah, & Sukma. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Menggunakan Model Paired Storytelling Siswa Kelas V SDN 15 Ampang Gadang Kabupaten Agam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 87–101. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04>
-

- 19727
Widiantari et al. (2023). Model Pembelajaran Story Telling Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 614–623. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.64760>
- Yati et al. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 09/II Rantau Pandan. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.238>
- Yunelda et al. (2025). Metode Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar : Studi Pustaka. *Carong Jurnal Pendidikan Sosila Dan Humaniora*, 2(1), 200–207. <https://doi.org/10.62710/yez4bg45>